

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Undang-Undang No.44, 2009). Salah satu pengelolaan pelayanan rumah sakit yang mendapatkan perhatian yang cukup besar yaitu unit rawat inap. Hal ini dikarenakan fungsi rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan banyak ditentukan oleh pelayanan di unit rawat inap. Proses pengelolaan unit rawat inap, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan tempat tidur pasien. Pengelolaan tempat tidur pasien membutuhkan perhatian besar dari manajer rumah sakit. Seorang manajer rumah sakit perlu mengevaluasi efisiensi penggunaan tempat tidur untuk masing-masing unit rawat inap.

Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan relokasi tempat tidur supaya tidak *over loaded* maupun tidak pernah dipakai (Lolita *et al.*, 2017). Jika *over loaded* akan mengakibatkan mutu pelayanan medis berkurang, dimana dalam kondisi yang padat pasien dapat menurunkan mutu sanitasi ruangan perawatan. Jika tidak pernah dipakai akan mengakibatkan pemborosan biaya bila utilisasi tempat tidur yang tersedia sangat rendah. Kedua hal tersebut dapat menjadi ancaman efisiensi pelayanan medis karena ada biaya yang hilang tanpa menghasilkan sesuatu (Dharmawan, 2006). Sampai saat ini evaluasi penggunaan tempat tidur unit rawat inap seringkali mengalami kesulitan, dikarenakan tidak

adanya informasi yang mampu memberikan gambaran terkait tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur yang dapat diandalkan dan bersifat kontinyu.

Tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap dapat dipantau dan dinilai menggunakan empat parameter yaitu BOR (*Bed Occupancy Rate*) yaitu presentase pemakaian tempat tidur, ALOS (*Lenght Of Stay*) yaitu rata-rata lama di rawat, BTO (*Bed Turn Over*) yaitu rata – rata produktifitas tempat tidur terisi, TOI (*Turn Over Interval*) yang berfungsi untuk memantau kegiatan yang ada di unit rawat inap. Keempat parameter tersebut dituangkan dalam grafik barber johnson yang digunakan untuk memantau dan menilai tingkat efisiensi pelayanan rawat inap (Rinjani and Triyanti, 2016). Tidak efisiennya penggunaan tempat tidur salah satunya disebabkan oleh kunjungan pasien rawat inap yang tidak sebanding dengan tempat tidur yang tersedia dan juga dapat berpengaruh pada pendapatan keuangan di rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Haji Surabaya merupakan Rumah Sakit Pendidikan dengan tipe B Pendidikan dan pada tahun 2008 juga Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur tanggal 30 Desember 2008 nomor 118/441/KPTS/013/2008 Rumah sakit Umum Haji Surabaya ditetapkan sebagai rumah sakit dengan status Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Rumah Sakit Umum Haji Surabaya mempunyai pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum Haji Surabaya memiliki beberapa klasifikasi kelas rawat inap yaitu Paviliun dan Non Paviliun. Paviliun terdiri dari ruang paviliun II B, Paviliun III B, Paviliun IV B dan Paviliun Anak. Sedangkan Non Paviliun terdiri dari ruang III A, IV A, I C, II C, III C, IV C, Rb Ibu, Jantung, Al Aqsa Lt 5, dan Al Aqsa Lt 6.

Penelitian ini penulis mengambil 4 ruang yang memiliki nilai paling rendah selama 3 tahun berturut-turut yaitu ruang Paviliun II B, IV C, RB Ibu dan Al Aqsa Lt 5 dan 1 ruang Paviliun IV B dimana 2 tahun berturut-turut yaitu 2016-2017 memiliki nilai tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal di dapat data indikator pelayanan Rumah Sakit Umum Haji Surabaya tahun 2016-2018 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Data Indikator Pelayanan Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Tahun 2016-2019

Ruang	Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018			
	BOR (%)	ALOS (hari)	TOI (hari)	BTO (kali)	BOR (%)	ALOS (hari)	TOI (hari)	BTO (kali)	BOR (%)	ALOS (hari)	TOI (hari)	BTO (kali)
Paviliun II B	67,57	4,5	2,16	55,0	65,67	4,2	0,89	77,8	64,05	4,46	2,31	57,08
IV C	69,16	4,3	2,10	54,0	67,53	4,1	1,97	60,8	68,52	4,09	2,09	61,39
RB Ibu	48,15	2,6	2,74	69,4	46,63	2,5	2,86	68,2	42,28	2,72	3,95	57,67
Al Aqsa Lt 5	14,24	4,7	31,39	10,0	51,52	3,2	2,98	59,4	41,36	3,35	4,83	46,04
Paviliun IV B	78,63	4,8	1,27	61,6	75,25	4,5	1,51	61,4	68,77	4,99	2,04	55,89
Rata-rata	55,55	4,18	7,9	50	61,32	3,7	2,0	65,52	56,99	3,92	3,0	55,6
Standar Barber Johnson menurut Rustyanto	75% - 85%	3 – 12 Hari	1 – 3 Hari	30 Kali	75% - 85%	3 – 12 Hari	1 – 3 Hari	30 Kali	75% - 85%	3 – 12 Hari	1 – 3 Hari	30 Kali

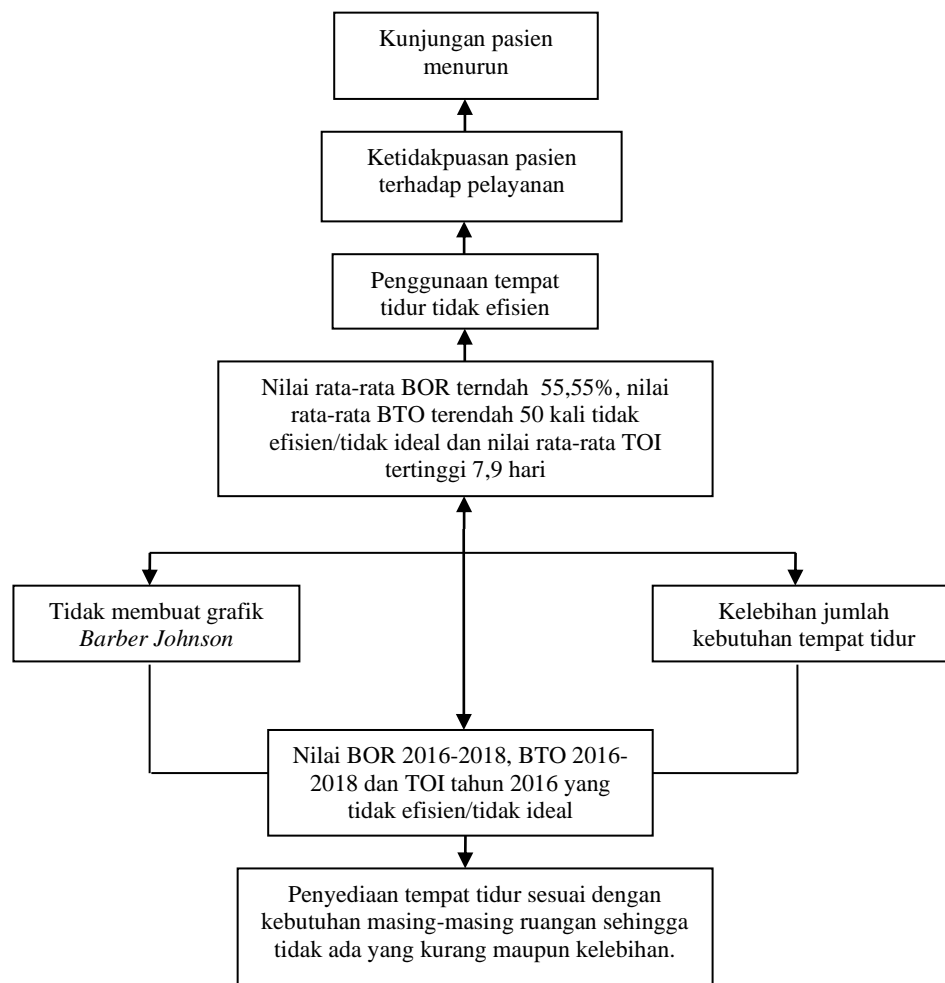
Sumber: Data Sekunder Laporan Tahunan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Tahun 2016-2018

Tabel 1.1 di atas peneliti tidak menggambarkan semua ruangan karena hanya mengambil ruangan yang nilai BORnya paling rendah. Dapat diketahui untuk BOR dan BTO pada ruang paviliun II B, IV C, RB Ibu, Al Aqsa Lt 5 selama 3 tahun (2016-2019) berturut-turut di bawah nilai ideal. Ruangan pada ruang Paviliun IV B selama 2 tahun (2016-2017) berturut-turut diatas nilai ideal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai BOR 2016-2018 di bawah nilai ideal yaitu nilai rata-rata BOR terendah pada tahun 2016 55,55% akan tetapi rata-rata nilai BTO 2016-2018 melebihi nilai standar ideal Barber Johnson yaitu nilai rata-rata BTO terendah pada tahun 2016 50 kali sedangkan untuk nilai rata-rata

TOI pada tahun 2016 melebihi nilai standar ideal *Barber Johnson* yaitu 7,9 hari (Soejadi, 1996).

Latar belakang di atas penelitian ingin melakukan analisis prediksi kebutuhan tempat tidur berdasarkan perhitungan indikator *Barber Johnson* untuk 3 (tiga) tahun kedepan 2019-2021, sehingga diharapkan dapat membantu pihak manajemen rumah sakit dalam prediksi kebutuhan tempat tidur berdasarkan indikator grafik *Barber Johnson* sebagai upaya pengembangan Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

## 1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa masalah Nilai rata-rata BOR 2016-2018 terendah 55,55%, nilai rata-rata BTO 2016-2018 terendah 50 kali tidak efisien/tidak ideal dan nilai rata-rata TOI tahun 2016 7,9 hari. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kelebihan jumlah kebutuhan tempat tidur dan tidak membuat grafik *Barber Johnson*. Hal ini berdampak negatif terkait penggunaan tempat tidur yang tidak efisien dan juga dapat mempengaruhi akan ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan dan akan berakibat pada kunjungan pasien menurun. Solusinya agar penyediaan tempat tidur sesuai dengan kebutuhan masing-masing ruangan sehingga tidak ada yang kurang maupun kelebihan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

“Bagaimana Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Berdasarkan Perhitungan Indikator *Barber Johnson* di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya?”

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis prediksi kebutuhan tempat tidur berdasarkan perhitungan indikator *Barber Johnson* di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Menghitung BOR, ALOS, TOI, BTO rawat inap di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya tahun 2016-2018.
2. Mengidentifikasi gambaran tingkat efisiensi pemanfaatan tempat tidur berdasarkan perhitungan indikator *Barber Johnson* di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya tahun 2016-2018

3. Menghitung prediksi jumlah kebutuhan tempat tidur rawat inap 3 (tiga) tahun yang akan datang.

## **1.5 Manfaat**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman bagi peneliti sesuai dengan teori dan keadaan yang terjadi sebenarnya terutama dalam menganalisis perencanaan kebutuhan tempat tidur berdasarkan perhitungan indikator *Barber Johnson*.

### **1.5.2 Bagi Rumah Sakit**

1. Sebagai bahan evaluasi pihak rumah sakit dalam efisiensi pemakaian tempat tidur di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak rumah sakit dalam pengelolaan dan perencanaan kebutuhan tempat tidur di ruang rawati inap.

### **1.5.3 Bagi Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo**

Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan ilmu rekam medis mengenai penilaian efisiensi pemanfaatan tempat tidur rawat inap dengan indikator *Barber Johnson* dan dapat menjadi bahan masukan bagi akademis.